

Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Terhadap Iklim Sekolah dan Mutu Pendidikan di MAN 1 Karawang

Nurobiyanto,^{1*} Adang Hambali,² Aan Hasanah,³ Bambang Samsul Arifin,⁴

¹ Universitas Islam Dr. KHEZ Muttaqien, Purwakarta, Indonesia

^{2,3,4} UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

*Corresponding author: nurobiyanto@unismu.ac.id

Abstrak: Kepemimpinan kepala madrasah sangat dibutuhkan dilingkungan madrasah untuk menciptakan iklim sekolah yang baik dan mutu Pendidikan, model model kepemimpinan dalam Pendidikan memiliki beberapa model tergantung dari kepala madrasah nya itu sendiri. Penelitian yang diambil adalah pengaruh kepemimpinan visioner kepala madrasah pada iklim sekolah dan peningkatan mutu Pendidikan di MAN 1 Karawang. Kepemimpinan visioner didasarkan pada tuntutan perubahan zaman yang meminta dikembangkannya secara intensif peran pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia yang handal bagi pembangunan, sehingga orientasi visi diarahkan pada mewujudkan nilai comparative dan kompetitif peserta didik sebagai pusat perbaikan dan pengembangan sekolah. Iklim sekolah merupakan puncak interaksi yang melibatkan reaksi guru dalam mengelola kewajibannya sebagai pendidik yang profesional. Iklim sekolah yang kondusif ditandai terciptanya suasana belajar aman, nyaman dan tertib. Mutu pendidikan akan tercapai apabila didukung seluruh komponen yang terorganisir dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang urgensi dari sebuah kepemimpinan visioner kepala madrasah terhadap iklim sekolah dan mutu pendidikan pada Lembaga yang dipimpinnya, menganalisa strategi kepala madrasah yang digunakan dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Karawang. Metode dalam penelitian ini menggunakan mix methode jenis sequensial explanatory design (SED). Dalam pemilihan metode ini yang dimulai dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif yang dilanjutkan dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif untuk menjelaskan atau mengembangkan hasil data kuantitatif. Koefisien determinasi dari tabel diatas didapatkan (R^2) = 0.977, sehingga dapat diartikan bahwa Kepemimpinan Visioner mempengaruhi variabel iklim sekolah sebesar 97.7% sisanya sebesar 2.3% Hasil penelitian yang diperoleh pengaruh kepemimpinan visioner kepala madrasah terhadap iklim sekolah diperoleh data berdasarkan pengolahan data menggunakan program SPSS 25.0, hasil uji t (parsial), nilai t hitung sebesar 42,985 dan signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$, nilai tersebut dapat membuktikan bahwa Kepemimpinan Visioner berpengaruh positif dan signifikan terhadap iklim sekolah, sedangkan uji F (simultan) diperoleh sebesar 1847,727 dan probabilitas sebesar 0,000. Karena $\text{sig } 0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemimpinan Visioner secara bersama-sama berpengaruh terhadap iklim sekolah. Hasil penelitian pengaruh kepemimpinan visioner kepala madrasah terhadap mutu pendidikan dengan uji t (parsial) diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai t hitung sebesar 13,777 dan signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa Kepemimpinan Visioner berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Pendidikan. Dan uji F (simultan) diperoleh F hitung sebesar 189,792 dan probabilitas sebesar 0,000. Karena $\text{sig } 0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemimpinan Visioner secara bersama-sama berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan. Besarnya koefisien determinasi (R^2) dari tabel diatas 0.815, sehingga dapat diartikan bahwa Kepemimpinan Visioner mempengaruhi variabel Mutu Pendidikan sebesar 81.5% sisanya sebesar 18.5%. Tingkat kehadiran guru dikelas 97 % dan kehadiran siswa di sekolah 95%.

Kata Kunci: Kepemimpinan Visioner, Iklim Sekolah, Mutu Pendidikan.

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan sangat ditentukan oleh perkembangan dunia pendidikan. Peranan pendidikan yang sangat besar dan dinamis dapat menentukan kualitas serta khazanah keilmuan masyarakat suatu bangsa. Penyelenggaraan pendidikan standar oleh suatu lembaga pendidikan menghasilkan kualitas lulusan yang bermutu. Lembaga pendidikan sebagai pelaksana pendidikan dapat mengelola kegiatan madrasah dengan baik agar dapat menghasilkan lulusan yang bermutu. Pendidikan merupakan kunci kemajuan suatu negara. Berdasarkan hasil penelitian pengendalian mutu pendidikan, pendidikan memegang peranan penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Madrasah sebagai suatu Lembaga Pendidikan menghadapi dua tuntutan yaitu tuntutan dari masyarakat dan tuntutan dunia usaha. Hal yang menjadi tuntutan yaitu tentang masalah rendahnya mutu pendidikan dan masalah relevansi terhadap perkembangan kebutuhan masyarakat di era industrialisasi dan globalisasi yang semakin terbuka (Mulyono, 2013). Berdasarkan hasil rata-rata TKA (test kemampuan akademik) Madrasah Aliyah secara nasional tahun 2025 menunjukkan adanya hasil belajar siswa masih rendah, dengan hasil rata-rata nasional nilai tes kemampuan akademik (TKA) tahun 2025 pada mata pelajaran wajib diantaranya Bahasa Indonesia (56,8), Matematika (38,9) dan Bahasa Inggris (31,4) sedangkan mata pelajaran pilihan, matematika lanjutan (36,2), Fisika (34,5), Biologi (42,7), Kimia (35,8), Ekonomi (44,1)

dan Geografi (46,3) (<https://tka.kemendikdasmen.go.id/hasiltka/>).

Dari hasil TKA tersebut, menunjukkan nilai rata-rata nasional test kemampuan akademik kurang memuaskan, dengan nilai TKA kurang dari 60 hal ini menunjukkan kemampuan siswa rata-rata secara nasional masih rendah, hal ini perlu pemikiran lebih lanjut faktor-faktor yang menyebabkan kondisi kemampuan siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan. Ada faktor-faktor yang menyebabkan kondisi mutu pendidikan masih rendah diantaranya proses pembelajaran yang berorientasi pada melatih kemampuan siswa yang didukung oleh iklim sekolah yang nyaman, kondusif, kemampuan kepala madrasah dalam mengimplementasikan visi sekolah.

Menurut O'Melley, beberapa tokoh ilmuwan menyatakan pendapatnya mengenai iklim sekolah bahwa dengan adanya lingkungan yang baik di sekolah dapat mengubah segala pengalaman buruk yang ada di rumah melalui pengurangan bertambahnya resiko. Oleh karena itu, karakteristik yang dimiliki oleh sekolah dengan berbagai dimensinya dapat mengubahnya menjadi baik dalam hal mendukung ketahanan siswanya Uhar Saputra, 2013).

Pada dasarnya, iklim sekolah dapat dikatakan sebagai suatu kesatuan sekolah antara siswa, guru, dan lingkungan. Karena iklim sekolah adalah puncak interaksi yang melibatkan reaksi guru terhadap pelaksanaan kewajibannya dalam mengelola dan menerapkan kepemimpinannya di sekolah (Lailiyah, 2017). Interaksi sosial di sekolah, dalam kenyataannya tidak terbatas kepada guru dan kepala sekolah, melainkan interaksi terhadap guru dengan staf, guru dengan siswa, kepala sekolah dengan siswa serta interaksi antara sekolah dengan masyarakat. Iklim sekolah yang kondusif ditandai terciptanya suasana belajar aman, nyaman dan tertib (Mulyasa, 2011). Jimmerson dkk mengemukakan iklim sekolah yang positif akan menjadikan siswa dan guru merasakan kenyamanan saat berada di dalam sekolah dan mampu membuat mereka saling menunjukkan bakatnya (Rahmawati, 2016).

Mahmud mengartikan kepemimpinan adalah proses mengarahkan perilaku orang lain kearah pencapaian suatu kinerja dan tujuan tertentu (Mahmud, 2019). ini menunjukkan bahwa kepemimpinan melibatkan tidak hanya memberi arahan, tetapi juga mempengaruhi orang lain untuk mencapai hasil yang diinginkan. Hal ini mencerminkan konsep bahwa seorang pemimpin harus mampu memimpin, menginspirasi, dan membimbing orang lain menuju kesuksesan bersama.

Hakikat kepemimpinan menurut al-Ghazali adalah pengaruh. Pemimpin adalah orang yang berpengaruh atau orang yang memiliki pengaruh yang kuat dimasyarakat. Tidak disebut pemimpin bila tak memiliki pengaruh, pengaruh dengan artian pengaruh kedudukan pemimpin dimata dan dihati manusia (Iman Abu Hamid, 2019). Ini mencerminkan pemahaman bahwa kepemimpinan bukan hanya tentang memiliki kekuasaan atau kekuatan, tetapi lebih pada kemampuan untuk mempengaruhi dan membimbing orang lain dengan cara yang baik dan benar.

Sedangkan visioner adalah orang yang memiliki wawasan ke depan (Depdiknas, 2005). Visioner berusaha menggambarkan sesuatu hal berbasis kemasadepan dan berusaha menunjukkan kekuatan untuk bertahan Ketika mengalami kemunduran atau kegagalan (W Beninis, 1995). Visioner juga mengkontruksi perubahan-perubahan yang dinamis, lebih memikirkan pada manfaat, nilai dan tanggung jawab. Visioner menunjukkan sifatnya terbuka dan melihat pada potensi-potensi yang mungkin terjadi tanpa mempunyai kepastian mengenai hasil-hasilnya.

Kepemimpinan visioner adalah kepemimpinan yang efektif selalu mempunyai rencana, berorientasi pada hasil, senantiasa mengadopsi visi-visi baru yang menantang tetapi bisa dijangkau, mengkomunikasikannya visi-visi tersebut kepada seluruh anggotanya (Burt Nanus, 2001). Pendekatan Burt Nanus terhadap kepemimpinan visioner memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya visi yang jelas, komunikasi yang efektif, dan kemampuan memotivasi orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Kepemimpinan visioner Adalah kemampuan pemimpin dalam menciptakan, merumuskan, mengkomunikasikan atau mensosialisasikan atau mentransformasikan dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi social diantara anggota organisasi dan stakeholders yang diyakini sebagai cita-cita organisasi dimasa depan yang harus diraih atau diwujudkan melalui komitmen semua personal (Komariah dan Triana, 2016). Dengan memiliki kepemimpinian visioner, seorang pemimpin mampu membimbing organisasi menuju masa depan yang diinginkan dan meraih keberhasilan melalui pemikiran-pemikiran ideal yang mereka hasilkan dan mengimplementasikan dengan komitmen penuh dari seluruh anggota organisasi.

Kepemimpinan visioner Adalah sebuah model/pola kepemimpinan yang dimaksudkan memberi arti pada kerja dan usaha yang dilakukan secara Bersama-sama oleh seluruh komponen organisasi dengan cara memberi arahan berdasarkan visi yang dibuat secara jelas (Imam dan Ara, 2010). Kepemimpinan visioner merupakan gaya kepemimpinan yang bertujuan untuk memberikan makna pada kerja dan usaha yang dilakukan secara kolektif oleh seluruh anggota organisasi dengan memberikan arahan berdasarkan visi yang jelas. Pemimpin visioner tidak hanya mampu menggerakkan orang-orang, tetapi juga mendorong perubahan dan inovasi yang diperlukan untuk mencapai masa depan yang diinginkan.

Kepemimpinan visioner merupakan pola kepemimpinan yang berusaha untuk menggerakkan orang-orang kearah Impian Bersama dengan dampak iklim emosi paling positif dan paling tepat digunakan saat perubahan membutuhkan visi baru atau ketika dibutuhkan arah yang jelas (Daniel Goleman, 2006). Kepemimpinan visioner merupakan pola kepemimpinan yang efektif dalam menciptakan perubahan dan menggerakkan orang-orang menuju impian bersama. Dengan menggunakan dampak iklim emosi yang positif, pemimpin visioner dapat

memotivasi individu, membangun semangat tim, dan memastikan pencapaian visi bersama dengan cara yang paling tepat.

Dari sudut pandang diatas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan visioner adalah seorang pimpinan yang memiliki rencana, berorientasi pada hasil, senantiasa mengadopsi visi-visi baru yang menantang tetapi bisa dijangkau, mengkomunikasikannya visi-visi tersebut kepada seluruh anggotanya serta memiliki kemampuan dalam mencipta, merumuskan, mengokumikasikan atau mensosialisasikan atau menstrsformasikan dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya dengan tujuan menghasilkan komitmen dan kolaborasi dari seluruh personal dalam mencapai cita-cita yang dianggap sebagai visi masa depan organisasi.

Pelaksanaan model kepemimpinan visioner seorang kepala madrasah harus memiliki beberapa indikator mengenai kepemimpinan visioner untuk dapat menjalankan peranannya dengan baik sebagaimana tupoksinya maka dari itu hal ini haruslah sangat diperhatikan, ada lima karakteristik model kepemimpinan visioner (Aan dan Cepi, 2015).

1. Fokus ke masa depan dan mampu menyiasati masa depan yang penuh tantangan
2. Menjadi agen perubahan yang unggul.
3. Menjadi penentu organisasi yang memahami prioritas.
4. Menjadi pelatih professional.
5. Membimbing orang ke arah profesionalisme kerja yang diharapkan.

Metode

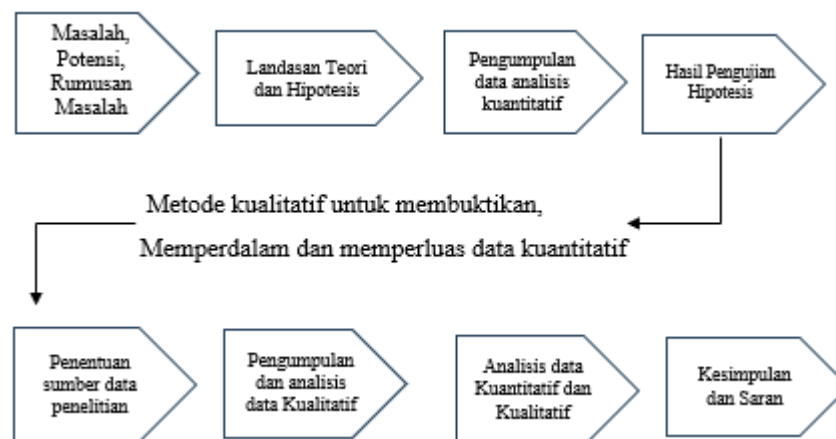
Penelitian ini peneliti mengambil pendekatan *Mixed Methods Research*. Menurut Creswell “*Mixed Methods Research is an approach to inquiry that combines or associated both qualitative form. It involves philosophical assumption the use of quantitative and qualitative approach, and the mixing of both approached in a study*”(JW Creswell, 2015). Penelitian kombinasi ini ntara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif jenis SED. Hal ini mencakup landasan filosofis, penggunaan pendekatan kuantitatif dan kualitatif serta mengkombinasikan kedua pendekatan dalam satu penelitian dengan sejumlah responden 40 orang guru.

Alasan pendekatan *mixed methods research* digunakan dalam penelitian ini karena peneliti ingin melengkapi hasil penelitian data yang bersifat kuantitatif yang diperkaya dengan kualitatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono bahwa secara umum metode penelitian kombinasi digunakan apabila peneliti ingin memperoleh data dan informasi yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan obyektif (Sugiyono, 2012).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Sequential Explanatory Design (SED). Alasan menggunakan metode SED karena penelitian ini pada urutan pertama menggunakan metode kuantitatif yang dicirikan dengan pengumpulan data dan analisis data kuantitatif, dan pada urutan kedua menggunakan metode kualitatif yang dicirikan dengan pengumpulan data dan analisis data kualitatif. Dengan menggunakan metode ini peneliti ingin memperdalam, membuktikan kembali dan memberi makna hasil penelitian kuantitatif yang diperoleh pada penelitian tahap pertama dengan data kualitatif yang diperoleh dari penelitian tahap kedua (Sugiyono, 2017).

Data kuantitatif berperan untuk memperoleh data terukur yang bersifat deskriptif, komparatif, dan asosiatif. Sedangkan data kualitatif berperan untuk membuktikan, memperdalam, memperluas, memperlemah, dan menggugurkan data kuantitatif yang telah diperoleh. Serta untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan visioner kepala madrasah terhadap iklim sekolah dan mutu pendidikan di MAN 1 Karawang.

Berikut rancangan Sequential Explanatory Design (SED) yang disusun pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Langkah-langkah *Mixed Mthods SED*

Berdasarkan gambar di atas, penelitian SED dimulai dengan pelaksanaan penelitian pada tataran kuantitatif dengan langkah-langkah menentukan masalah dan membuat rumusan masalah, melakukan kajian teori dan merumuskan hipotesis, mengumpulkan dan analisis data untuk menguji hipotesis, pengolahan data kuantitatif berupa kuesioner menggunakan program SPSS versi 25.0. Pada tahap kedua peneliti menggunakan metode kualitatif yang berfungsi untuk membuktikan, memperkuat, memperdalam, memperluas, memperlemah dan menggugurkan data kuantitatif yang diperoleh pada tahap awal. Penggunaan metode kualitatif dari data hasil penelitian kuantitatif.

a. Jenis dan Sumber Data Penelitian

1. Jenis Data

Penelitian ini terdiri dari data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini merupakan hasil konversi data berdasarkan masing-masing variabel yakni angket gaya kepemimpinan visioner kepala madrasah, angket iklim sekolah dan angket mutu pendidikan yang berbentuk skala menjadi dalam bentuk data angka. Sedangkan data kualitatif yaitu data dalam bentuk pernyataan atau narasi. Data kualitatif dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh hasil observasi dan wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru dan sejumlah siswa.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data kuantitatif dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer mengambil populasi dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan siswa, sedangkan sumber data sekunder dengan mengambil referensi dari buku, sebaran lulusan dan lainnya yang mendukung.

b. Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif

Teknik pengumpulan data kuantitatif diambil dari data kuesioner Sesuai dengan variabel penelitian yang telah diuraikan diatas, ada tiga sumber data yang akan dijangkau untuk keperluan ini, ketiga data tersebut, yaitu data tentang kepemimpinan visioner, iklim sekolah dan mutu Pendidikan. Dengan menggunakan angket yang berisi pernyataan tertutup, pengukuran instrument penelitian menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban dan angket yang dipergunakan dalam penelitian ini ada tiga macam yaitu angket kepemimpinan visioner, iklim sekolah dan mutu pendidikan.

Sesuai dengan variabel penelitian yang telah diuraikan diatas, ada tiga sumber data yang akan dijangkau untuk keperluan ini, ketiga data tersebut, yaitu data tentang kepemimpinan visioner, iklim sekolah dan mutu Pendidikan. Dengan menggunakan angket yang berisi pernyataan tertutup, pengukuran instrument penelitian menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban dan angket yang dipergunakan dalam penelitian ini ada tiga macam yaitu:

- 1) Angket kepemimpinan visioner
- 2) Setiap butir pernyataan pada kepemimpinan visioner terdapat lima alternatif jawaban yaitu: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- 3) Angket iklim sekolah
- 4) Setiap butir pernyataan pada iklim akademik terdapat lima alternatif jawaban yaitu: Sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju
- 5) Angket mutu Pendidikan
- 6) Setiap butir pernyataan pada mutu pendidikan terdapat lima alternatif jawaban yaitu: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

c. Teknik Pengumpulan Data Kualitatif

Teknik Pengumpulan Data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data kualitatif ini dilakukan melalui tiga cara, yaitu: Observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan informan yang diwawancarai dalam penelitian ini, peneliti sebagai pewawancara akan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak yang diwawancarai yaitu informan wawancara. Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara merupakan salah satu teknik bagi peneliti untuk mengumpulkan sebuah data. Peneliti melakukan wawancara kepada yang bersangkutan Sebagai pelengkap, wawancara mendalam dapat dilakukan kepada kepala sekolah dan guru untuk menggali informasi lebih dalam mengenai kepemimpinan visioner, iklim sekolah, dan mutu pendidikan.

2) Observasi

Menurut Usman dan Akbar (2009), observasi adalah pengamatan atau penglihatan. Lebih lanjut, observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi yaitu melakukan pengamatan atau monitoring secara langsung pada objek penelitian dengan mengamati dan mencatat

hal-hal yang berkaitan dengan keperluan penelitian, dalam hal ini untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan kepemimpinan visioner kepala madrasah (X), iklim sekolah (Y1) dan mutu pendidikan (Y2).

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi dua, yaitu participant observation (observasi berperan serta) dan non participant observation (observasi tak berperan serta) (Sugiyono, 2019). Adapun observasi yang akan dilakukan peneliti adalah participant observation, karena peneliti akan melihat langsung kegiatan untuk mengumpulkan data tentang keadaan guru, dokumen visi misi sekolah, kurikulum, buku tata tertib, sarana prasarana yang mendukung dan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan mutu pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

Dalam mengolah hasil penelitian ini menggunakan mix methode jenis sequential explanatory design (SED), dilakukan terlebih dahulu analisis kuantitatif dan dilanjutkan analisis kualitatif.

1. Analisis Kuantitatif

Langkah pertama dilakukan uji kualitas instrument data, dengan menggunakan program SPSS versi 25.0 berikut:

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk menyatakan bahwa semua indikator pernyataan layak dijadikan instrumen penelitian dengan melakukan uji sampel sebanyak 45 responden. Tingkat signifikansi 5% jika r hitung $>$ r tabel maka pernyataan dikatakan valid. Sedangkan jika r hitung $<$ r tabel maka pernyataan tersebut tidak valid. Dari 3 variabel yang diambil dengan pernyataan masing masing variabel dinyatakan valid, seperti di variabel kepemimpinan visioner terdapat 20 pernyataan dan R tabel 0,294 dengan nilai R hitung masing-masing: 0,861; 0,728; 0,786; 0,853; 0,835; 0,863; 0,900; 0,843; 0,886; 0,888; 0,833; 0,855; 0,838; 0,853; 0,850; 0,853; 0,828; 0,926; 0,867 dan 0,867 maka dinyatakan valid. Variabel iklim sekolah terdapat 19 pernyataan dengan nilai R hitung masing-masing: 0,858; 0,796; 0,859; 0,855; 0,877; 0,762; 0,834; 0,806; 0,825; 0,874; 0,796; 0,863; 0,802; 0,692; 0,885; 0,841; 0,862; 0,730 dan 0,803 dengan membandingkan dengan nilai R tabel dinyatakan valid. Dan nilai R hitung pernyataan mutu pendidikan memiliki nilai masing-masing: 0,877; 0,775; 0,830; 0,796; 0,708; 0,859; 0,690; 0,793; 0,614 dan 0,760 pernyataan tersebut valid.

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui semua variabel pernyataan layak dijadikan instrumen penelitian. Pernyataan dapat di katakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $>$ 0,6. Hasil uji diperoleh seperti tabel dibawah. Berikut ini adalah hasil uji reliabel:

Tabel uji reliabilitas		
Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kepemimpinan Visioner	0,979	Reliabel
Iklim Sekolah	0,973	Reliabel
Mutu Pendidikan	0,932	Reliabel

Dari tabel diatas 3 pernyataan dikatakan reliabel dengan nilai cronbach's Alpha $>$ 0,6.

Analisis statistik deskriptif

Untuk mengetahui Gambaran atau deskripsi suatu data dapat dilakukan analisis statistik deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum.

Tabel Analisis Statistik Deskriptif				
Variabel	Min	Max	Mean	Std. Dev
Kepemimpinan Visioner	73	100	90,09	9,234
Iklim Sekolah	67	95	84,29	9,037
Mutu Pendidikan	39	55	47,93	4,812

Uraian dari tabel diatas menunjukkan bawa nilai rata rata dari Kepemimpinan Visioner adalah 90.09. Nilai rata-rata dari Iklim Sekolah adalah 84.29. Nilai rata-rata dari Mutu Pendidikan adalah 47.93.

Pengolahan data

• Pengaruh Kepemimpinan Visioner Terhadap Iklim Sekolah

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah pengamatan berdistribusi secara normal atau tidak,

uji ini menggunakan one sample kolmogorov smirnov. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada uji normalitas dibawah ini.

Tabel Hasil Uji Normalitas			
Variabel	Sig	batas	Keterangan
Unstandar Residual	0.200	> 0.05	Normal

Dari tabel tersebut dapat diketahui nilai *asympt.sig* sebesar $0.200 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Langkah berikutnya menentukan model regresi linier klasik adalah bahwa gangguan (disturbance) yang muncul dalam regresi adalah homoskedastisitas, yaitu semua gangguan tadi mempunyai varian yang sama. Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas			
Variabel	sig	batas	Keterangan
Kepemimpinan Visioner	,826	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Variabel dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, dengan demikian variabel yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas ini untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai Varians Inflation Factor (VIF) dan tolerance (α). Perhatikan tabel uji multikolinieritas berikut:

Tabel Uji Multikolinieritas			
Variabel	Toleranc	VIF	Keterangan
Kepemimpinan Visioner	1,000	1,000	Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai *tolerance value* > 0,10 atau nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji hipotesis hasil penelitian

1. Uji regresi sederhana

Model analisis regresi linier uji regresi sederhana ada dua pengujian diantaranya uji F (simultan) maupun uji t (parsial). Dimana ketentuan uji signifikansi uji F dan uji t dimana jika menerima H_a : jika probabilitas (p) $\leq 0,05$ artinya variabel independen secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent.

Tabel hasil uji regresi linier				
Variabel	B	t hitung	Sig t	Ket
(Constant)	1,459			
Kepemimpinan Visioner	,928	42,985	,000	Signifikan
F hitung	1847,727			
Sig F	0,000			
R Square	0,977			

Perhitungan regresi linear Sederhana dari tabel tersebut diperoleh bentuk persamaan:

$$Y = 1.459 + 0.928X$$

Dimana, konstanta (c) = 1.459 Artinya jika tidak ada variabel Kepemimpinan Visioner yang mempengaruhi Iklim Madrasah, maka iklim sekolah sebesar 1.459 satuan. Dan $b = 0.928$ Artinya jika variabel Kepemimpinan Visioner meningkat sebesar satu satuan maka iklim sekolah akan meningkat sebesar 0.928 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

2. Uji t (uji parsial)

Uji parsial t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen. dari tabel di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai t hitung sebesar 42,985 dan signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa "Kepemimpinan Visioner berpengaruh positif dan signifikan terhadap iklim sekolah".

3. Uji F (simultan)

Dari hasil uji F pada tabel diperoleh uji F hitung sebesar 1847,727 dan probabilitas sebesar 0,000. Karena $\text{sig } 0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemimpinan Visioner secara bersama-sama berpengaruh

terhadap iklim sekolah.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dari tabel diatas didapatkan (R^2) = 0.977, sehingga dapat diartikan bahwa Kepemimpinan Visioner mempengaruhi variabel iklim sekolah sebesar 97.7% sisanya sebesar 2.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

• Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah terhadap mutu pendidikan

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pengamatan berdistribusi secara normal atau tidak, uji ini menggunakan one sample kolmogorov smirnov seperti tabel berikut.

Tabel Uji Normalitas

Variabel	Sig	batas	Keterangan
Unstandar Residual	0.094	> 0.05	Normal

Dari tabel diatas diketahui nilai *asympt.sig* sebesar 0.094 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi linier klasik adalah bahwa gangguan (*disturbance*) yang muncul dalam regresi adalah homoskedastisitas, yaitu semua gangguan tadi mempunyai varian yang sama.

Tabel Uji Heteroskedastisitas

Variabel	sig	batas	Keterangan
Kepemimpinan Visioner	,332	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, dengan demikian variabel yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi heteroskedasitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variable bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* (α).

Tabel Uji Multikolinearitas

Variabel	Toleranc	VIF	Keterangan
Kepemimpinan Visioner	1,000	1,000	Tidak terjadi multikolinieritas

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *tolerance value* > 0,10 atau nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji hipotesis hasil penelitian

1. Uji Regresi Sederhana

Uji regresi linier sederhana akan diuji terdapat dua uji diantaranya uji F (simultan) dan uji t (parsial). Ketentuan uji signifikansi uji F dan uji t jika menerima (H_a): apabila probabilitas (p) ≤ 0,05 artinya variabel independent secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable dependent.

Tabel Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	B	t hitung	Sig t	Ket
(Constant)	5,544			
Kepemimpinan Visioner	,471	13,777	0,000	Signifikan
F hitung	189,792			
Sig F	0,000			
R Square	0,815			

Hasil perhitungan regresi linear sederhana dari tabel diatas diperoleh persamaan liniernya dengan menggunakan program SPSS versi 25.0 *for windows* didapat hasil sebagai berikut:

$$Y = 5.544 + 0.471X$$

Dengan 5.444 adalah konstanta yang memiliki arti jika tidak ada variabel Kepemimpinan Visioner yang mempengaruhi Mutu Pendidikan, maka Mutu Pendidikan sebesar 5.544 satuan. Dan b = 0,471 memiliki arti jika variabel Kepemimpinan Visioner meningkat sebesar satu satuan maka Mutu Pendidikan akan meningkat sebesar 0.471 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

2. Pengujian hipotesis parsial (Uji t)

Uji parsial t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen. Dari tabel di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai t hitung sebesar 13,777 dan signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa “Kepemimpinan Visioner berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Pendidikan”.

3. Pengujian Simultan (F)

Dari hasil uji F pada tabel diperoleh F hitung sebesar 189,792 dan probabilitas sebesar 0,000. Karena $sig < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemimpinan Visioner secara bersama-sama berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Besarnya koefisien determinasi (R^2) dari tabel diatas 0.815, sehingga dapat diartikan bahwa Kepemimpinan Visioner mempengaruhi variabel Mutu Pendidikan sebesar 81.5% sisanya sebesar 18.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

2. Analisis Kualitatif

Dalam pengujian analisis kualitatif, peneliti mengembangkan hasil pengisian kuantitatif dengan melakukan cara observasi dan wawancara dengan mengambil 10 partisipan yang diambil secara random yang mewakili. Hasil wawancara dengan kepala madrasah MAN 1 Karawang dalam kegiatan pembelajarannya kondusif dan nyaman ini bisa dilihat dari jumlah siswa yang masuk dari kelas satu sampai naik dikelas tiga bahkan sampai lulus tidak mengalami penurunan jumlah siswa bahkan bertambah dengan adanya siswa yang masuk melalui mutasi dari sekolah lain.

Dan dari hasil wawancara dengan wakil bidang kurikulum dan guru bimbingan karir menunjukkan adanya kenaikan lulusan MAN 1 Karawang ke jenjang perguruan Tinggi Negeri, begitupun perlombaan sains yang mendapatkan penghargaan kejuaraan. Dari Tingkat disiplin kehadiran guru menurut hasil wawancara dan melihat dokumennya menunjukkan Tingkat kehadiran guru 97 % dan kehadiran siswa disekolah 95 %, hal ini menunjukkan iklim sekolah di MAN 1 Karawang nyaman dan mutu Pendidikan. Namun dari segi nilai tes kompetensi akademik rata-rata MAN 1 Karawang mata Pelajaran wajib seperti Bahasa Indonesia (54,36), Matematika (36,87) dan Bahasa Inggris (26,89) dengan tes kompetensi akademik tingkat nasional lebih sedikit dibawah.

Hasil wawancara dengan siswa, diperoleh informasi bahwa siswa senang belajar di MAN 1 Karawang, ini terbukti dari data kehadiran siswa yang mencapai 95 %. Dan keterlibatan secara aktif siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah diluar jam pelajaran.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan dari hasil temuan, Dimana kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan sekolah dan menciptakan iklim sekolah yang nyaman baik yang dirasakan oleh siswa maupun bapak ibu guru, hal ini dapat menunjang terjaganya mutu pendidikan sesuai standar.

Dari hasil kuesioner yang diolah menggunakan program SPSS 25.0 menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kepala madrasah MAN 1 Karawang menunjukkan pengaruhnya terhadap iklim sekolah dengan hasil hipotesis diantaranya uji t hitung (uji parsial) hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai t hitung sebesar 42,985 dan signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa “Kepemimpinan Visioner berpengaruh positif dan signifikan terhadap iklim sekolah”. Selanjutnya uji F (uji simultan) hasil uji F pada tabel diperoleh F hitung sebesar 1847,727 dan probabilitas sebesar 0,000. Karena $sig < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemimpinan Visioner secara bersama-sama berpengaruh terhadap iklim sekolah. Dan dari koefisien determinasi yang diperoleh diatas didapatkan (R^2) = 0.977, sehingga dapat diartikan bahwa Kepemimpinan Visioner mempengaruhi variabel iklim sekolah sebesar 97.7% sisanya sebesar 2.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Selanjutnya pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu Pendidikan di MAN 1 Karawang dapat disimpulkan dengan uji t (parsial) diperoleh kesimpulan pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai t hitung sebesar 13,777 dan signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa “Kepemimpinan Visioner berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Pendidikan”.

Dari hasil wawan cara dan observasi menunjukkan Tingkat kehadiran guru dikelas 97 % dan kehadiran siswa di sekolah 95 %, dan adanya kenaikan prestasi akademik yang masuk pada perguruan tinggi negeri.

Daftar Pustaka

- Aan Komariah dan Cepi Triatna. (2015). Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif (Bandung: Bumi Aksara), 72.
Akbar & Usman. (2009). Metode Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara

- Burt Nanus. (2001). *Kepemimpinan Visioner*, (PT. Prehalindo)
- Daniel Goleman. (2004). *Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,
- Depdiknas. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II* (Jakarta: Balai Pustaka)
- H.E. Mulyasa. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara), 90.
<https://tka.kemendikdasmen.go.id/hasiltka/>)
- Imam Machali and Ara Hidayat. (2010). *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah* (Bandung: PustakaEduka)
- John W Creswell. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 3
- Komarlah and Triana. (2016). *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif* (Bumi Aksara, Jakarta)
- Lailiyah, et. al., “Hubungan antara Iklim Sekolah dengan keterlibatan siswa dalam belajar.”, <https://doi.org/10.30762/happiness.v1i1.326>.
- Mahmud. (2019). *Manajemen Pendidikan Tinggi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Mulyoto, dkk.(2013). *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Madrasah (Studi Kasus Tentang Manajemen Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bendosari Sukoharjo)*, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol 1, No 2, 199-213.
- Sri W Rahmawati. (2016). *Peran Iklim Sekolah terhadap Perundungan*. (Psikologi). 169.
- Uhar Suharsaputra. (2013). *Administrasi Pendidikan* (Bandung: PT Refika Aditama), 85-86.
- W. Beninis and R. Townsend. *Reinventing Leadership*. (New York: William Morrow and Company Inc)
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Mtehode)*, (Bandung : Alfabeta, 192)
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung:AlfabetaSuryadi, Didi dkk)
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Mtehode)*, (Bandung : Alfabeta, 192)
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixwd Methods)* (Bandung : Alfabeta, 2017)
- Sugiyono (2019), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta)
- W. Beninis and R. Townsend. (1995). *Reinventing Leadership*. (New York: William Morrow and Company Inc).

This page has been intentionally left blank